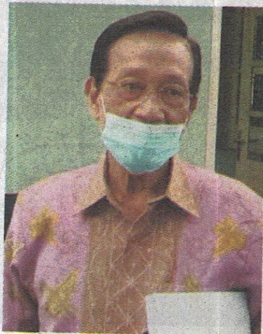




Sultan Wacanakan DIY Lockdown

Kasus harian Covid-19 terus pecahkan rekor,
PPKM mikro tak mampu tekan laju penularan

YOGYA (MERAPI)- Kasus persebaran Covid-19 di DIY terus meroket, dengan penambahan kasus harian tembus 500 dalam beberapa hari terakhir. Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menegaskan akan melakukan lockdown apabila masyarakat DIY tidak patuh protokol kesehatan Covid-19 demi menekan ledakan kasus Corona.



MERAPI-WULAN YANUARWATI

Sri Sultan HB X.

"Sekarang mereka mau disiplin ora (enggak), nek ora yo wis terus arep kepiye kecu-ali lockdown aja gitu. Gak ada pilihan (lain)," tegasnya kepada wartawan, Jumat (18/6) di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.

Sultan menegaskan selama ini pembatasan kegiatan melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sudah dilakukan hingga tingkat terbawah, namun penularan masih terjadi.

*Bersambung ke halaman 9

Sultan

Sehingga apabila PPKM gagal maka jalan satu-satunya ialah melakukan lockdown.

"Kita kan belum tentu bisa cari jalan keluar, yo satu-satunya cara ya lockdown total, kan gitu. Kita kan sudah bicara PPKM di tingkat RT, RW dan pedukuhan. Kalau itu pun gagal, mobilitasnya seperti ini ya kan, kalau weekend, ya terus mau apalagi. Ya lockdown," tegasnya.

Ditambahkan, penularan kasus positif Covid-19 sudah di tingkat terbawah di lingkungan keluarga dan tetangga. Pada pemberlakuan PPKM sudah diatur segala macam kegiatan harus izin kapanewon (kecamatan). Artinya

Sultan menyebut pengetatan sudah diatur dengan seksama. Namun apabila tidak diindahkan, sangat dimungkinkan lockdown akan dilakukan.

"Tapi kalau masih tembus (rekor) lagi terus arep opo meneh, kita kan jadi sulit selama masyarakat itu tidak mengapresiasi dirinya sendiri untuk disiplin, gitu lho," ujarnya.

Menurut Sultan, apabila kesadaran dan kedisiplinan terhadap protokol kesehatan tidak dijalankan dengan baik, maka kondisi pandemi di Yogyakarta akan terus seperti ini.

"Tapi lepas dari kondisi seperti itu ya memang kita harus punya

kemampuan mendisiplinkan diri kalau nggak ya selamanya begini terus," imbuhnya.

Secara terpisah, Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana menyebut wacana lockdown yang disampaikan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X adalah peringatan keras bagi warga Yogyakarta. Pasalnya, warga mulai abai dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

"Ini warning, kalau semua belum bisa. Opsi terakhir harus diambil. Lockdown total. Mesti biaya dan

segala macam harus dilakukan harus dikaji lebih dalam," ujarnya, Jumat (18/6) di DPRD DIY.

Huda menilai warga mulai abai dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang berakibat kenaikan kasus dan tingkat keterisian tempat tidur di seluruh rumah sakit di DIY sudah menembus 75 persen dari total yang tersedia dan hampir seluruh shelter di daerah juga penuh.

"Kami prihatin dengan lonjakan keterpaparan Covid-19 yang di hari kemarin mencapai 500 lebih.

Ternyata penularan ini sangat cepat dan kita tidak bisa menyalahkan siapapun," ujarnya.

Apabila kondisi seperti ini dibiarkan, Huda menilai akan banyak yang terpapar dan kemungkinan terburuk terjadi kolaps pada sistem kesehatan. PPKM mikro yang tidak dipatuhi sangat mungkin menjadi alasan pelaksanaan lockdown di Yogyakarta.

"Saya pikir ketika pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berskala mikro dalam beberapa hari ke depan tidak

mampu menekan laju penularan, maka logis jika lockdown diberlakukan," katanya.

Huda juga menyebut lockdown sangat berdampak bagi perekonomian di DIY dan dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan lockdown akan sangat besar. Oleh sebab itu, dia meminta agar wacana lockdown dirumuskan secara mendetail dan matang.

Dia berharap wacana ini lantas diharapkan membuat warga lebih patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. (C-4/Shn).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005